

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Museum**

Menurut *International Councils of Museum* tahun 1974, museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan perkembangannya, tidak mencari keuntungan, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan, kesenangan, benda-benda pembuktian manusia dan lingkungannya.

Pendapat tersebut mengemukakan bahwa museum merupakan cerminan budaya setempat yang memiliki karakter dan kekhasannya. Koleksi museum juga harus merefleksikan warisan budaya dan alam suatu komunitas yang dilayaninya. Museum juga merupakan tempat menyimpan koleksi, baik alam maupun budaya dan aktivitas yang bertujuan untuk dapat dimanfaatkan seluas-luasnya oleh masyarakat umum. Selain itu, museum dapat berupa ruangan, anjungan, keratin, istana, benteng, kompleks, makam, rumah adat, rumah pribadi, tempat bersejarah, monument, laboratorium pusat atau unit atau tempat apapun sepanjang pengelola menyebutnya sebagai museum. Tempat-tempat tersebut dapat saja berbadan hukum ataupun tidak dan dapat dikelola oleh pemerintah, ataupun perusahaan, perorangan, organisasai resmi, perkumpulan mandiri, dan lainnya (Ali Akbar, 2010).

#### **2.2 Sampah**

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi. Sumber sampah dapat berasal dari rumah tangga, perkantoran, perusahaan, tempat wisata, pasar, rumah sakit, dan lainnya (Sejati, 2009). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatakan

bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Sampah organik/basah

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti tumbuhan, sampah dapur, sampah makanan, sayuran, buah-buahan, dan lainnya. Sampah jenis ini dapat terdegradasi secara alami.

2. Sampah anorganik/kering

Sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contoh sampah kering adalah sampah plastik, karet, botol, logam, dan lainnya.

3. Sampah berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya adalah baterai, jarum suntik bekas, limbah bahan kimia, dan lainnya. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.

### **2.3 Timbulan Sampah**

Timbulan sampah adalah sejumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Sampah yang dihasilkan dinyatakan dalam satuan berat (kilogram) gravimetrik atau volume (liter) volumetrik. (Tchobanoglous et, al., 1993)

Menurut Damanhuri (2010), perkiraan timbulan sampah baik untuk saat sekarang maupun masa mendatang merupakan dasar dari perencanaan, perancangan, dan pengkajian system pengelolaan persampahan. Satuan timbulan sampah ini biasanya dinyatakan sebagai satuan skala kuantitas per orang atau per unit.

### **2.4 Komposisi Sampah**

Komposisi sampah merupakan penggambaran dari masing-masing komponen yang terdapat pada sampah dan distribusinya. Data ini penting untuk evaluasi peralatan yang diperlukan sistem pengolahan sampah dan rencana manajemen persampahan suatu kota. Pengelompokan sampah yang sering

dilakukan berdasarkan komposisinya, misalnya dinyatakan sebagai persen (%) berat atau persen (%) volume dari kertas, plastik, dan lainnya. (Damanhuri, 2010)

Plastik merupakan salah satu jenis makromolekul yang dibentuk melalui proses polimerisasi. Polimerisasi merupakan proses penggabungan molekul sederhana lewat proses kimia menjadi molekul besar. Plastik adalah senyawa polimer yang unsur penyusun utamanya yaitu Hidrogen dan Karbon. Dalam memproduksi plastik, Naptha adalah salah satu bahan baku yang sering digunakan. Naptha adalah bahan yang dihasilkan melalui proses menyulingan minyak bumi maupun gas alam. (Kumar et. al., 2011)

Berdasarkan jenisnya dan labelnya, sampah plastik dapat terbagi menjadi 7 jenis, yaitu:

**Tabel 3.1** 7 Jenis Sampah Plastik

<i>Simbol</i>	<i>Karakteristik dan Contoh</i>
 PETE	<b>Polyethylene Terephthalate (PET, PETE)</b> PET transparan, jernih, dan kuat. Biasanya dipergunakan sebagai botol minuman (air mineral, jus, soft drink, minuman olah raga) tetapi tidak untuk air hangat atau panas. Serpihan dan pelet PET yang telah dibersihkan dan didaur ulang dapat digunakan untuk membuat serat benang karpet, <i>fiberfill</i> , dan <i>geotextile</i> . Jenis ini biasa disebut dengan Polyester.
 HDPE	<b>High Density Polyethylene (HDPE)</b> HDPE dapat digunakan untuk membuat berbagai macam tipe botol. Botol-botol yang tidak diberi pigmen bersifat tembus cahaya, kaku, dan cocok untuk mengemas produk yang memiliki umur pendek seperti susu. Karena HDPE memiliki ketahanan kimiawi yang bagus, plastik tipe ini dapat digunakan untuk mengemas deterjen dan bleach. Hasil daur ulangnya dapat digunakan sebagai kemasan produk non-pangan seperti shampoo, kondisioner, pipa, ember, dll.
 PVC	<b>Polyvinyl Chloride (PVC)</b> Memiliki karakter fisik yang stabil dan tahan terhadap bahan kimia, pengaruh cuaca, aliran, dan sifat elektrik. Bahan ini paling sulit untuk didaur ulang dan biasa digunakan untuk pipa dan konstruksi bangunan.
 LDPE	<b>Low Density Polyethylene (LDPE)</b> Biasa dipakai untuk tempat makanan dan botol-botol yang lembek (madu, mustard). Barang-barang dengan kode ini dapat di daur ulang dan baik untuk barang-barang yang memerlukan fleksibilitas tetapi kuat. Barang dengan kode ini bisa dibuang tidak dapat di hancurkan tetapi tetap baik untuk tempat makanan.
 PP	<b>Polypropylene (PP)</b> PP memiliki daya tahan yang baik terhadap bahan kimia, kuat, dan memiliki titik leleh yang tinggi sehingga cocok untuk produk yang berhubungan dengan makanan dan minuman seperti tempat menyimpan makanan, botol minum, tempat obat dan botol minum untuk bayi. Biasanya didaur ulang menjadi casing baterai, sapu, sikat, dll.
 PS	<b>Polystyrene (PS)</b> PS biasa dipakai sebagai bahan tempat makan styrofoam, tempat minum sekali pakai, tempat CD, karton tempat telur, dll. Pemakaian bahan ini sangat dihindari untuk mengemas makanan karena bahan <i>styrine</i> dapat masuk ke dalam makanan ketika makanan tersebut bersentuhan. Bahan Styrene berbahaya untuk otak dan sistem syaraf manusia. Bahan ini dibanyak negara bagian di Amerika sudah melarang pemakaian tempat makanan berbahan styrofoam termasuk negara cina.
 OTHER	<b>Other</b> Plastik yang menggunakan kode ini terbuat dari resin yang tidak termasuk enam golongan yang lainnya, atau terbuat dari lebih dari satu jenis resin dan digunakan dalam kombinasi multi-layer.

Sumber: Putra dan Yuriandala, 2010

## 2.5 Pengelolaan Sampah

Menurut Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelompokan utama pengelolaan sampah dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Pengurangan sampah (*waste minimization*), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (R1), guna ulang (R2), dan daur ulang (R3).
- b. Penanganan sampah (*waste handling*) yang terdiri dari:
  - 1) Pemilahan: pengelolaan sampah dengan pemilahan atau pengelompokan berdasarkan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
  - 2) Pengumpulan: pengelolaan sampah dengan pemindahan dan pengambilan sampah dari sumber ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
  - 3) Pengangkutan: pengelolaan sampah dengan membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
  - 4) Pengolahan: pengelolaan sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
  - 5) Pemrosesan akhir sampah: pengelolaan sampah dengan pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan bahwa prioritas utama dalam pengelolaan sampah adalah bagaimana agar mengurangi sampah semaksimal mungkin. Pengurangan sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berdasarkan Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 meliputi:

- a. Pembatasan (*reduce*): mengupayakan dalam pengurangan produksi sampah.
- b. Guna ulang (*reuse*): jika sampah telah terbentuk atau terproduksi, upayakan pemanfaatan sampah tersebut secara langsung.

- c. Daur ulang (*recycle*): residu yang tersisa atau tidak dapat dimanfaatkan secara langsung, kemudian diproses atau diolah agar dapat dimanfaatkan, baik sebagai bahan baku dan sumber energi.

(Damanhuri, 2010)

## 2.6 Kuesioner

Pengertian dari kuesioner adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan/atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data ketika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan oleh responden dengan efisien. Pertanyaan dan/atau pernyataan dalam kuesioner dengan model tertutup atau terbuka, yang dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2013).

Prosedur sebelum penyusunan kuesioner hendaknya memperhatikan sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang diinginkan dalam kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang digunakan dalam kuesioner.
3. Menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik.
4. Menentukan jenis data yang ingin dikumpulkan dan unit analisisnya.

Dalam penelitian kuantitatif, hasil yang didapat dari pengumpulan data dengan kuesioner dapat dianalisis menggunakan statistik. Kegiatan dalam analisis data berupa mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dengan variabel dari seluruh responden, menyajikan data, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data secara statistik dapat menggunakan alat bantu untuk memudahkan pengujian, salah satunya menggunakan software SPSS (Riwidikdo, 2008).

## 2.7 SPSS

SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) adalah sebuah program yang dapat melakukan analisa statistik serta sistem manajemen data dengan cara pengoperasian yang sederhana dan mudah dipahami. SPSS banyak digunakan oleh sebuah institusi yang melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan data-data yang akan diolah menggunakan metode analisis statistik. Selain SPSS terdapat program – program yang dapat melakukan pengolahan data statistik seperti *Micorstat*, SAS, dan lainnya. Namun, diantara program – program tersebut SPSS yang paling banyak digunakan. Salah satu kelebihan SPSS dibandingkan dengan program lainnya adalah kelengkapan teknik analisisnya. Salah satu kelebihan SPSS dibandingkan program analisis statistik lainnya adalah kelengkapan teknik analisisnya, Berbagai teori statistik dapat diimplementasikan pada SPSS mulai dari analisis statistik deskriptif, statistik tabulasi silang, uji ANOVA, hingga uji regresi dan korelasi bivariat maupun multivariat. Penyajian hasil analisis dapat berupa tabel maupun grafik (Wahyono, 2006)

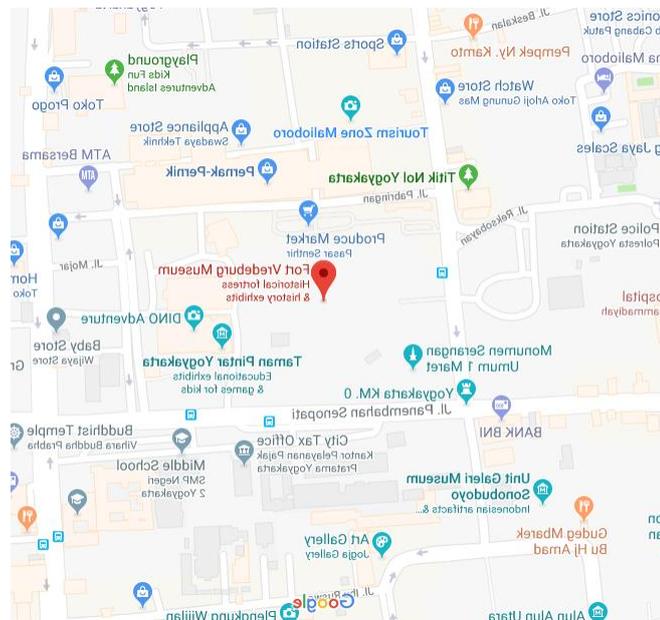
## 2.8 Profil Museum Benteng Vredeburg

Museum Benteng Vredeburg adalah Museum berupa Benteng yang didesain dan konstruksi pada tahun 1767 oleh seorang ahli ilmu bangunan dari Belanda bernama Ir. Frans Haak. Museum Benteng Vredeburg memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi maupun pendidikan. Museum ini sudah dikenal dan melekat pada Kota Yogyakarta sebagai salah satu tempat wisata dan juga situs sejarah yang harus dikunjungi. Satu – satunya tujuan melestarikan Museum Benteng Vredeburg adalah bukan untuk memuliakan simbol kolonialisme, melainkan sebagai media informasi, pendidikan, dan juga sebagai aspirasi perjuangan nasional untuk masyarakat khususnya generasi yang akan datang,

Dalam penyajiannya, Musuem Benteng Vredeburg menggunakan media – media yang dapat menarik minat pengunjung untuk mendapatkan informasi dan nilai edukasi yang disediakan oleh museum tersebut. Museum Benteng Vredeburg memiliki koleksi bangunan – bangunan pada jaman belanda, parit, benteng, dan

lainnya. Museum Benteng Vredeburg juga memiliki koleksi berupa barang – barang yang berperan langsung dalam peristiwa sejarah seperti senjata api, naskah, pakaian, dan lainnya. Selain koleksinya, Museum Benteng Vredeburg juga memiliki sarana edukasi sejarah berupa pemutaran film dokumenter dan miniatur – miniatur yang menggambarkan suatu peristiwa sejarah dalam bentuk diorama – diorama. (Ratnasari, 2018)

Museum Benteng Vredeburg terletak di kawasan nol kilometer Kota Yogyakarta, tepatnya adalah di Jalan Jendral A. Yani No. 6. Tempatnya yang strategis dikelilingi oleh tempat wisata lainnya membuat Museum Benteng Vredeburg sangat diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.



**Gambar 2.1** Peta Lokasi Museum Benteng Vredeburg (*sumber: google maps*)

Sebagai penunjang, Museum benteng Vredeburg memiliki fasilitas berupa toilet, kantin, dan mushola untuk pengunjung. Selain itu, Museum Benteng Vredeburg memiliki titik – titik tempat sampah yang tersebar di setiap area untuk menjaga kebersihan area museum dari sampah – sampah yang berserakan. Di Museum Benteng Vredeburg juga terdapat café yang dikelola oleh anak dari Sri Sultan. Museum Benteng Vredeburg juga memiliki lahan parkir mobil dan motor yang cukup luas yang dapat menampung sekitar 30 mobil dan 100 motor.

## 2.9 Profil Museum Sonobudoyo

Museum Negeri Sonobudoyo merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Kebudayaan Provinsi D.I. Yogyakarta yang mengelola benda museum yang mempunyai nilai budaya ilmiah, meliputi koleksi pengembangan dan bimbingan kultural edukatif. Sedangkan tugas Unit Galeri Museum Sonobudoyo adalah mengumpulkan, merawat, mengawetkan, meneliti, pelayanan pustaka, bimbingan edukatif kultural serta pemameran benda koleksi Museum Negeri Sonobudoyo. Bangunan Museum Sonobudoyo berupa rumah joglo dengan arsitektur masjid keraton kasepuhan Cirebon yang didesain oleh Ir. Th. Karsten. Museum ini memiliki koleksi tentang sejarah dan budaya jawa yang paling lengkap setelah Museum Nasional Republik Indonesia di Jakarta. (sonobudoyo.com)

Museum Sonobudoyo berada di utara Alun – Alun Lor dari Kraton Yogyakarta, tepatnya di jalan Trikora No. 6 Yogyakarta. Pada malam hari, Museum Sonobudoyo juga menampilkan pertunjukan wayang kulit yang dalam penampilan aslinya (mengggunakan bahasa Jawa dan diiringi oleh gamelan Jawa). Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan juga mancanegara.



**Gambar 2.2** Peta Lokasi Museum Sonobudoyo (*sumber: google maps*)

Untuk menambah kenyamanan wisatawan yang berkunjung, Museum Sonobudoyo memiliki fasilitas – fasilitas yang cukup lengkap seperti toilet,

mushola, dan lahan parkir yang cukup luas. Selain itu terdapat titik tempat sampah di dekat gerbang masuk kawasan museum. Museum Sonobudoyo memiliki peraturan dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam Museum untuk menjaga kebersihan museum tersebut. Maka dari itu tempat sampah disediakan di pintu masuk area museum tersebut.